



PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN TEMANGGUNG PROVINSI JAWA TENGAH BERBASIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN

Agnies Ayu Kusumaningdyah

Dinas Penanaman Modal Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Email Korensponden: agnies.ayu.kusumaningdyah@gmail.com

Diterima: 03-11-2021, Revisi: 19-02-2022, Disetujui: 11-06-2022

©2022 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

Abstrak Kajian terhadap potensi sumberdaya di suatu daerah perlu dilakukan untuk dapat merumuskan jawaban atau strategi terhadap tantangan ekonomi yang muncul di wilayah tersebut. Begitu juga dengan Kabupaten Temanggung yang saat ini sedang bersiap untuk mendorong pengembangan wilayah di sektor ekonomi unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Temanggung serta melihat perkembangan jumlah penduduk dalam beberapa tahun terakhir ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan wilayahnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share*, dan analisis kependudukan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor potensial yaitu sebagai sektor basis namun ternyata memiliki pertumbuhan yang lamban/mundur. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan LQ sektor pertanian yang berada di angka 1,73 dengan nilai perhitungan shift share KPPW -0,1226. Berdasarkan tipologi sektor ($LO \geq 1$, $PB < 0$) sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Temanggung. Untuk mendorong pengembangan ekonomi berbasis pertanian maka dibutuhkan peningkatan kualitas SDM dan memperluas pasar dengan promosi yang lebih baik.

Kata kunci: perencanaan, pengembangan wilayah, sektor unggulan, Kabupaten Temanggung

Abstract A study of the potential resources in an area needs to be carried out in order to formulate strategies the economic challenges that arise in that region. Temanggung Regency which is currently preparing to encourage regional development in the economic leading sector. This study aims to identify the leading sectors in Temanggung Regency and see the development of the population in recent years, so that it can be used as consideration for local governments in formulating regional development policies. The method used is quantitative research with *Location Quotient* (LQ) analysis techniques, *Shift-Share*, and population analysis. The results of the research show that the Agriculture, forestry, and fishery sectors are potential sectors, namely as a basic sector but in fact they have slow/backward growth. This can be seen from the calculation of the LQ of the agricultural sector which is at 1.73 with a calculated value of KPPW shift share -0.1226. Based on sector typology ($LO \geq 1$, $PB < 0$) Agriculture, forestry, and fishery sectors are potential sectors to be developed in Temanggung Regency. To encourage the development of an agriculture-based economy, it is necessary to improve the quality of human resources and expand the market with better promotions.

Keywords: planning, regional development, leading sector, Temanggung Regency

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya multidimensional yang meliputi perubahan berbagai aspek dimana struktur sosial masyarakat, ekonomi, dan institusi nasional menjadi bagian di dalamnya (Astuti, 2018). Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadi salah satu negara yang sedang giat mendorong pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemerataan pembangunan di setiap wilayah diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional Indonesia. Pembangunan ini jika dilihat dari sisi ekonomi selain bertujuan menciptakan pertumbuhan

ekonomi yang setinggi-tingginya juga fokus pada penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja bagi penduduk (Rasyid, 2016).

Salah satu strategi pembangunan ekonomi adalah pengembangan lapangan kerja bagi penduduk yang ada melalui kesempatan kerja yang beragam serta mendorong perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Hariyanto, 2016; Rusgiyono, 2016). Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan komponen penting dalam pembangunan wilayah. Suatu wilayah dapat dikatakan sejahtera apabila penduduk dan perekonomiannya berjalan beriringan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penduduk sebagai pelaku dalam kegiatan pembangunan wilayah harus mampu untuk menggerakkan perekonomian wilayahnya. Begitu pula perekonomian suatu daerah harus mampu menyerap masyarakat di wilayah tersebut sebagai tenaga kerja.

Pengembangan ekonomi lokal memerlukan suatu perencanaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang optimal di daerah tersebut (Khusaini, 2015). Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat dianggap sebagai perencanaan memperbaiki penggunaan setiap sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya swasta secara bertanggung jawab. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan dapat dipandang sebagai suatu unit ekonomi yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berinteraksi satu sama lain (Wibowo et al., 2016). Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur perekonomian suatu daerah sehingga dalam proses pembangunan ekonomi diperlukan usaha yang konsisten dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembangunan.

Rupasingha & Patrick (2018) menyatakan bahwa pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan kondisi ekonomi lokal suatu daerah perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan pembangunan ke depan. Fakta bahwa Perekonomian lokal berperan terhadap perekonomian wilayah di atasnya maka perlu dirumuskan strategi dan pemahaman terhadap kondisi perekonomian suatu daerah karena keberhasilan pembangunan di daerah akan berkontribusi terhadap pembangunan nasional (Saraswati, 2021). Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur, salah satunya adalah menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah ditekankan pada sektor-sektor yang mempunyai kontribusi besar terhadap produk domestik regional bruto. Oleh sebab itu, setiap daerah harus mampu menggali potensi yang dimilikinya serta membuat kebijakan yang sesuai agar sasaran pembangunan daerah dapat tercapai.

Temanggung berada dalam rangkaian Dataran Tinggi Dieng dan Gunung Sindoro Sumbing di perbatasan Wonosobo. Kabupaten ini dilewati jalan Provinsi yang menghubungkan Semarang dan Purwokerto, sehingga berpotensi berkembang menjadi daerah transit. Industri yang berkembang adalah industri yang mengolah dan mendukung pengolahan produk-produk pertanian. Di satu sisi, membangun sektor pertanian di masyarakat tidaklah mudah karena dibutuhkan pemberdayaan lahan dan infrastruktur pertanian dan ketersediaan Sumber Daya Manusia di daerah tersebut (Sitanggang, 2015). Masyarakat Kabupaten Temanggung sangat bergantung kepada iklim dan cuaca yang mendukung hasil panen tembakau, kopi, dan sayuran.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang nilai Produk Domestik Regional Brutonya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp15.214.049,-. Angka tersebut menurun di tahun 2020 menjadi Rp14.890.750,- sebagai dampak merebaknya pandemi Covid-19 yang melanda di tahun 2020 dan 2021. Untuk Provinsi Jawa Tengah nilai PDRB atas dasar harga konstan berada di angka Rp997.317.100,-. Perekonomian Jawa Tengah tahun 2021 tercatat mengalami pertumbuhan positif, yaitu sebesar 3,32 persen dibandingkan pencapaian pada tahun 2020 dan 2019. Sementara pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan yang fluktuatif dan keseluruhan pertumbuhannya masih di bawah Provinsi Jawa Tengah. Dalam proses pembangunan sangat dimungkinkan terjadinya pergeseran dan perubahan struktur ekonomi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung.

Kabupaten Temanggung pada tahun 2019 memiliki jumlah penduduk 771.037 jiwa. Penduduk di Kabupaten Temanggung dengan usia produktif sangat tinggi yakni mencapai 68% dari total penduduk.

Adanya bonus demografi di Kabupaten Temanggung disisi lain menimbulkan permasalahan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung harus bijaksana dalam mengambil suatu keputusan guna mewujudkan pembangunan ekonomi daerah Temanggung yang Tentrem, Marem, dan Gandem.

Penelitian terhadap perencanaan dan pengembangan wilayah berbasis sektor ekonomi dapat ditemukan dengan fokus penelitian yang cukup beragam. Fikri & Fafurida (2018) melakukan penelitian terkait identifikasi sektor unggulan yang ada serta keterkaitan spasial ekonomi antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah secara global dan lokal. Sektor dengan keunggulan yang komparatif dan kompetitif dan keterkaitan spasial yang ada di masing-masing daerah dapat menjadi dasar untuk membentuk kerjasama antar kabupaten/kota agar pembangunan dapat dikembangkan secara lebih merata. Pada tahun yang sama, Nursito & Suheri (2018) membatasi penelitiannya pada alternatif pengembangan konsep agropolitan guna meminimalisir kesenjangan perekonomian antara perkotaan dan perdesaan di Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai model pengembangan wilayah, potensi lokal yang ada diharapkan dapat menjadikannya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah tersebut. Sementara itu, Baharta et al., (2019) menganalisis potensi pengembangan wilayah ayam petelur dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ayam petelur di Kabupaten Subang. Penelitian tersebut menganalisis potensi wilayah menggunakan parameter *location quotient* (LQ). Hasil dari faktor yang mempengaruhi kemudian dianalisis lagi menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat mengungkapkan bahwa kawasan tersebut potensial untuk dikembangkan lebih lanjut dan dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Subang.

Sejalan dengan penelitian yang fokus pada pengembangan wilayah pertanian, Manullang et al., (2019) meneliti komoditas unggulan di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang fokus pada budidaya perikanan. Hasilnya Kabupaten Cilacap menjadi Kabupaten paling potensial dalam produksi komoditas unggulan perikanan budidaya dibandingkan dengan 34 kota/kabupaten lainnya di Jawa Tengah. Suryani (2019) melakukan identifikasi pertumbuhan ekonomi yang berpotensi unggul untuk dikembangkan di Jawa Tengah pasca bencana alam yang terjadi. Hal tersebut dilatarbelakangi daerah Provinsi Jawa Tengah yang rawan bencana membutuhkan tambahan pendapatan tiap tahun, terlebih dengan pertumbuhan populasi yang diiringi dengan kebutuhan ekonomi. Khusus untuk Kabupaten Temanggung, Anezi (2021) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa variabel PDRB dan jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya lapangan pekerjaan, di sisi lain jumlah penduduk dengan usia di bawah 17 tahun bertambah, sehingga menyebabkan pengangguran meningkat. Gemilang (2022) melakukan penelitian terkait subsektor perikanan di Kabupaten Temanggung. Disampaikan bahwa dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, penyerapan tenaga kerja subsektor perikanan menunjukkan tren positif terutama di tahun 2017 dan 2018, walaupun pada tahun 2015 terjadi inelastisitas kesempatan kerja yang membuat perekonomian menjadi kurang stabil. Rekomendasi yang ditujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait tema permasalahan tersebut adalah mengidentifikasi sektor ekonomi secara keseluruhan.

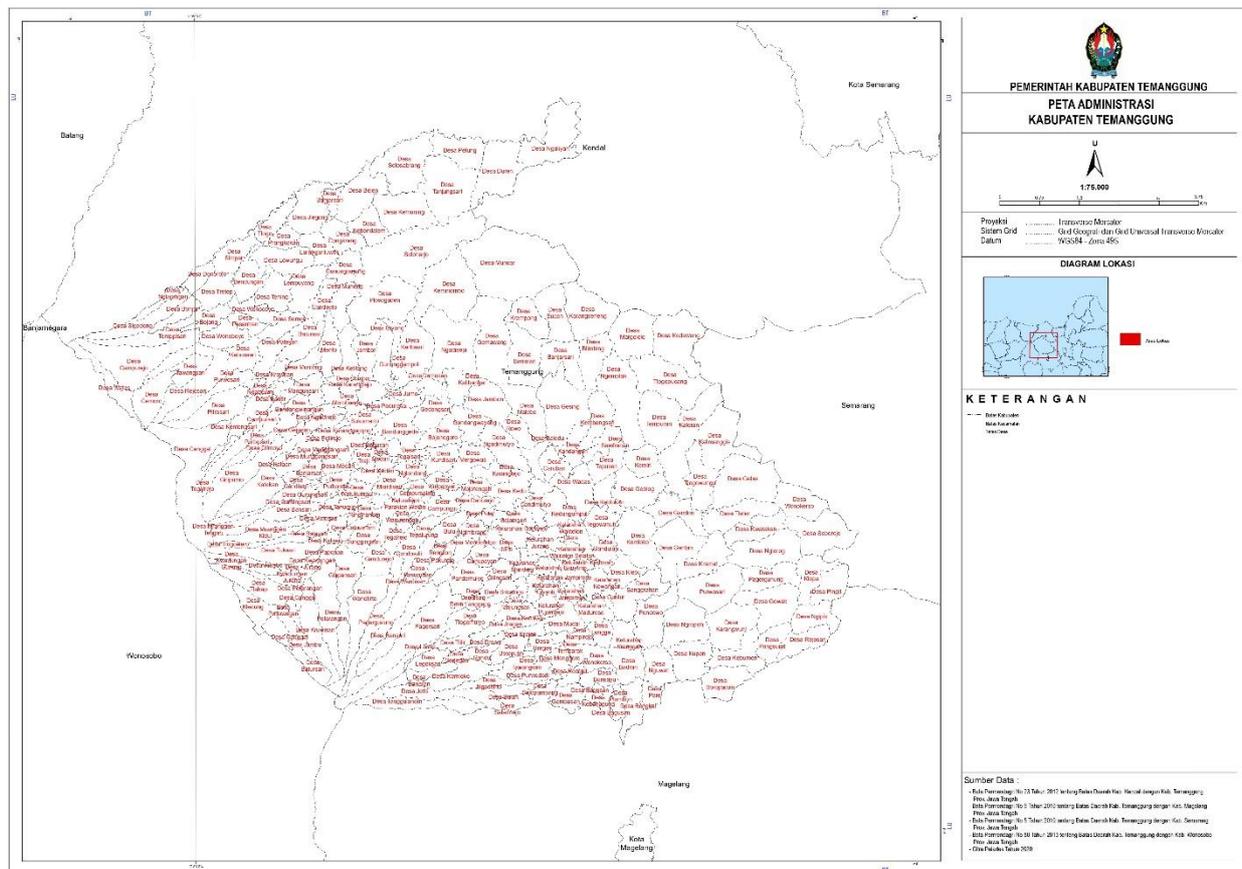
Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, terlihat jelas kekosongan penelitian yang harus diisi untuk memunculkan kebaruan sebuah penelitian khususnya pertumbuhan sektor basis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan suatu wilayah. Sektor unggulan yang telah diidentifikasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta perencanaan pembangunan. Kabupaten Temanggung yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah dianggap berpotensi untuk dapat lebih mengembangkan wilayah guna menarik minat investor untuk dapat berinvestasi disini. Sehingga peneliti dapat memastikan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang selalu berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi basis, struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Temanggung serta melihat perkembangan jumlah penduduk dalam beberapa tahun terakhir ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan wilayahnya. Data yang ada akan disandingkan

dengan kondisi kependudukan untuk kemudian dikaji dan dianalisis untuk mengetahui sektor mana yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Temanggung dalam mengambil keputusan terkait pengembangan ekonomi daerah. Sehingga tersusun strategi untuk mendorong perekonomian wilayah Kabupaten Temanggung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* untuk melihat perkembangan objek penelitian selama periode tahun 2015-2019. Beberapa kajian literatur didapat dari jurnal ilmiah dan referensi terkait lainnya yang relevan dan berkorelasi dengan penelitian ini. Penelitian ini mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Temanggung. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Untuk lebih jelasnya, batas administrasi Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Batas Administrasi Kabupaten Temanggung
 (Sumber: Pemerintah Kabupaten Temanggung, 2022)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, dan juga instansi terkait lainnya. Data yang digunakan adalah: 1) PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2015-2019; 2) PDRB Kabupaten Temanggung menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2015-2019; dan 3) data kependudukan Kabupaten Temanggung. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan model: 1) Analisis *Location Quotient*; 2) Analisis *Shift Share*; (3) Analisis Tipologi Sektoral; 4) Analisis Kependudukan.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ merupakan metode statistik untuk menganalisis dan menentukan keberagaman basis ekonomi masyarakat suatu daerah (Astuti, 2018). Alat ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada keunggulan komparatif dalam perekonomian daerah yang dianalisis untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah tersebut dan kontribusinya. LQ ini membandingkan 17 sektor PDRB Kabupaten/Kota dengan Provinsi (Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{ps/pl}{Ps/Pl}$$

Keterangan:

LQ : Location Quotient

ps : produksi/kesempatan kerja sektor i, pada tingkat lokal

pl : produksi/kesempatan kerja total, pada tingkat lokal

Ps : produksi/kesempatan kerja sektor i, pada tingkat regional

Pl : produksi/kesempatan kerja total, pada tingkat regional

Hasil penghitungan LQ ini mencerminkan kondisi sebagai berikut:

- LQ > 1, berarti sektor tersebut adalah sektor basis artinya komoditas i disuatu wilayah memiliki keunggulan komparatif. Sehingga selain dapat memenuhi kebutuhannya sendiri juga memiliki peluang untuk diekspor ke wilayah lainnya.
- LQ < 1, berarti sektor tersebut adalah sektor non-basis, artinya komoditas i disuatu wilayah tidak memiliki keunggulan, produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri. Atau bahkan jika tidak cukup untuk memenuhhi kebutuhannya sendiri harus mengimpor dari wilayah lain.
- LQ = 1, artinya adalah tingkat spesialisasi di daerah maupun di wilayah acuan sama.

Analisis *shift-share*

Analisis *shift-share* adalah teknik yang dipakai dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional dan mengamati penyimpangan dari hasil perbandingan tersebut. Teknik analisis *shift-share* ini mampu menunjukkan perubahan kegiatan ekonomi (misal: produksi dan kesempatan kerja) pada periode waktu tertentu (> 1 tahun). Hasil analisis menunjukkan tentang bagaimana perkembangan suatu sektor di suatu daerah/wilayah dibandingkan secara relatif dengan sektor lainnya, misalnya apakah tumbuh cepat atau lambat.

Dalam analisis ini diasumsikan bahwa perubahan produksi/kesempatan kerja dipengaruhi oleh 3 komponen pertumbuhan wilayah yaitu: 1) komponen pertumbuhan nasional (KPN) sering disebut sebagai *national share*; 2) komponen pertumbuhan proporsional (KPP) sering disebut sebagai *proportionality shift* atau *mixed shift*; dan 3) komponen pertumbuhan pangsa wilayah (KPPW) sering disebut sebagai *differential shift* atau *competitive shift*.

Berikut adalah rumus pertumbuhan ekonomi yang digunakan:

$$\begin{aligned} PE &= KPN + KPP + KPPW \\ &= (Y_t/Y_{0-1}) + (Y_{it}/Y_{i0} - Y_t/Y_0) + (y_{it}/y_{i0} - Y_t/Y_0) \\ &= [Ra-1] + [Ri-Ra] + [ri-Ra] \end{aligned}$$

Keterangan:

PE = pertumbuhan ekonomi wilayah lokal

Y_t = indikator ekonomi wil. Nasional, akhir tahun analisis.

Y₀ = indikator ekonomi wil. Nasional, awal tahun analisis.

Y_{it} = indikator ekonomi wil. Nasional sektor i, akhir tahun analisis

Yio = indikator ekonomi wil. Nasional sektor i, awal tahun analisis
 yit = indikator ekonomi wil. Lokal Sektor i, akhir tahun analisis
 yio = indikator ekonomi wil. Lokal sektor, awal tahun analisis

Pergeseran bersih dihitung dengan rumus:

$$PB = KPP + KPPW$$

Dengan ketentuan:

Jika $PB \geq 0 \rightarrow$ sektor tersebut progresif/maju

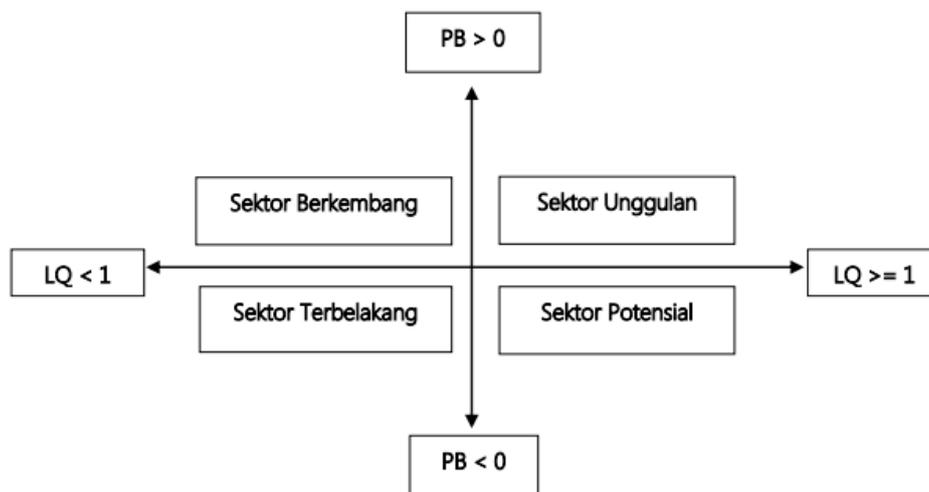
Jika $PB < 0 \rightarrow$ sektor tersebut lamban/mundur

Analisis Tipologi Sektoral

Merupakan penggabungan antara LQ dengan Shift Share. Tipologi ini menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

- Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (sektor unggulan), $LQ \geq 1$ dan $PB \geq 0$
- Sektor maju tapi tertekan (stagnant sektor) (sektor potensial), $LQ \geq 1$ dan $PB < 0$
- Sektor potensial atau masih dapat berkembang (sektor berkembang), $LQ < 1$ dan $PB \geq 0$
- Sektor relatif tertinggal (sektor terbelakang), $LQ < 1$ dan $PB < 0$

Skema tipologi Sektoral dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini



Gambar 2. Skema Tipologi Sektoral
 Sumber: dari berbagai sumber disarikan, 2020

Analisis Ekonomi dan kependudukan

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan data hasil analisis LQ dan shift share terhadap lapangan usaha di Kabupaten Temanggung dengan data kependudukan yang ada. Dinamika kependudukan yang ada meliputi: 1) jumlah penduduk dan pertumbuhannya; 2) sebaran penduduk; (3) faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk; dan 4) struktur penduduk.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Temanggung pada tahun 2015-2019 memiliki nilai PDRB yang cenderung mengalami kenaikan sehingga cukup mampu bersaing dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah. Karena Kabupaten Temanggung termasuk dalam wilayah administrasi Provinsi Jawa tengah, maka dalam analisis agregat wilayah dilakukan dengan membandingkan PDRB Kabupaten Temanggung dengan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Data PDRB Kabupaten Temanggung dan Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Temanggung ADHK Tahun 2015-2019

Kategori	Lapangan Usaha (Sektor)	PDRB Kabupaten Temanggung	
		Tahun 2015	Tahun 2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.952.682	3.269.024
B	Pertambangan dan Penggalian	98.311	116.306
C	Industri Pengolahan	3.213.427	3.971.384
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11.499	13.703
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.709	12.742
F	Konstruksi	583.260	764.987
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.794.199	3.445.113
H	Transportasi dan Pergudangan	613.424	771.939
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	201.300	267.278
J	Informasi dan Komunikasi	217.690	332.030
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	387.626	466.115
L	Real Estat	106.711	134.950
M,N	Jasa Perusahaan	42.446	58.367
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	358.689	402.523
P	Jasa Pendidikan	516.482	669.621
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	130.646	178.402
R,S,T,U	Jasa lainnya	250.293	339.565

Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung Menurut Lapangan Usaha 2015 - 2019

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Temanggung 2015-2019, didapatkan bahwa terdapat tiga lapangan usaha utama yaitu kategori Industri Pengolahan; kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; dan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi kategori penyumbang terbesar perekonomian Kabupaten Temanggung dengan kontribusi sebesar 71,74%. Di tahun 2019 lapangan usaha kategori Industri Pengolahan memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp3.971.384,- atau sebesar 26,10%. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda motor dengan nilai tambah bruto Rp3.445.113,- mempunyai peranan sebesar 22,64%. Sedangkan Lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai tambah bruto sebesar Rp3.269.024,- atau sebesar 21,40%. Lapangan usaha dengan kontribusi paling kecil yaitu kategori Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang dengan nilai tambah bruto sebesar Rp12.742,- atau sebesar 0,08 persen.

Analisis Sektor Ekonomi Basis Kabupaten Temanggung

Analisis ekonomi basis dilakukan dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) untuk mengetahui sektor di Kabupaten Temanggung yang termasuk dalam sektor basis maupun sektor non-basis. Bagi lapangan usaha yang memiliki nilai $LQ \geq 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis, sedangkan jika lapangan usaha memiliki nilai $LQ \leq 1$ maka sektor tersebut bukan sektor basis di Kabupaten Temanggung. Analisis LQ dihitung pada tahun awal yaitu tahun 2015 dan tahun terakhir yaitu tahun 2019 untuk mengetahui perubahan sektor basis di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil perhitungan LQ terhadap PDRB Kabupaten Temanggung disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Perhitungan LQ Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2019

Kategori	Lapangan Usaha (Sektor)	LQ Kabupaten Temanggung		Keterangan
		Tahun 2015	Tahun 2019	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,72	1,73	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0,35	0,35	Non Basis

C	Industri Pengolahan	0,76	0,76	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,83	0,82	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,20	1,21	Basis
F	Konstruksi	0,47	0,48	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,56	1,55	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1,43	1,44	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,52	0,52	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0,42	0,43	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,14	1,15	Basis
L	Real Estat	0,46	0,47	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0,96	0,95	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,05	1,05	Basis
P	Jasa Pendidikan	1,11	1,12	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,32	1,33	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,28	1,27	Basis

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, di tahun 2015 sampai tahun 2019 dari 17 lapangan usaha di Kabupaten Temanggung terdapat beberapa sektor yang menjadi sektor basis yaitu: 1) pertanian, kehutanan perikanan; 2) industri pengolahan; 3) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, daur ulang; 4) perdagangan besar eceran, reparasi mobil sepeda motor; 5) Transportasi pergudangan; 6) Jasa keuangan dan asuransi; 7) Administrasi pemerintahan, petahanan, dan jaminan sosial wajib; 8) Jasa pendidikan; 9) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta 10) Jasa lainnya. Berbeda dengan tahun 2015-2019, hasil perhitungan LQ untuk tahun 2019 didapatkan terdapat sembilan sektor basis dari 17 sektor yang ada. Lapangan usaha yang menjadi sektor basis tahun 2019 diantaranya: 1) pertanian, kehutanan dan perikanan; 2) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang; 3) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; 4) Transportasi dan pergudangan; 5) Jasa keuangan dan asuransi; 6) Administrasi pemerintahan, petahanan, dan jaminan sosial wajib; 7) Jasa pendidikan; 8) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 9) Jasa lainnya.

Selama 5 tahun ini, dari tahun 2015 ke tahun 2019 terjadi perubahan sektor basis yaitu pada tahun 2015-2017 industri pengolahan menjadi salah satu sektor basis di Kabupaten Temanggung. Akan tetapi di tahun 2018 dan 2019 industri pengolahan sudah tidak lagi menjadi sektor basis. Berbeda dengan ; Sektor Administrasi pemerintahan, petahanan, dan jaminan sosial wajib; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta Jasa lainnya yang di tahun 2015-2017 tidak menjadi sektor basis, di tahun 2018 dan 2019 berkembang menjadi sektor basis di kabupaten temanggung. Namun jika dirata-rata secara keseluruhanselama lima tahun (2015-2019) didapatkan tujuh sektor basis yang diyakini mampu memicu pertumbuhan perekonomian Kabupaten Temanggung sekaligus sebagai sektor yang mampu memenuhi kebutuhan Kabupaten Temanggung pada kurun waktu 2015-2019. Diantara sektor-sektor basis di Kabupaten Temanggung dari tahun 2015-2019, sektor pertanian, perkebunan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki nilai LQ paling besar yang berarti bahwa sektor pertanian perkebunan dan perikanan memiliki kontribusi yang besar dalam menunjang perekonomian Kabupaten Temanggung.

Analisis Struktur Ekonomi dan Potensi Unggulan Wilayah Kabupaten Temanggung

Analisis *shift-share* dilakukan untuk mengetahui kinerja atau produktifitas dari masing-masing lapangan usaha. Perhitungan *shift-share* dilakukan menggunakan data PDRB tahun awal yaitu tahun 2015 dan data tahun akhir yaitu 2019. Hasil dari perhitungan *shift-share* yang dilakukan untuk Kabupaten Temanggung dapat dilihat sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *shift-share* Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2019

Kategori	Lapangan Usaha (Sektor)	Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN)	Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP)	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)	Proportional Shift (PS)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,2297	-0,1473	-0,1226	-0,2699
B	Pertambangan dan Penggalian	0,2297	0,0946	-0,0467	0,0479
C	Industri Pengolahan	0,2297	-0,0376	0,0061	-0,0314
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,2297	-0,0070	-0,0381	-0,0451
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,2297	-0,0379	-0,0399	-0,0778
F	Konstruksi	0,2297	0,0406	0,0818	0,1225
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,2297	0,0243	0,0032	0,0276
H	Transportasi dan Pergudangan	0,2297	0,0715	0,0287	0,1002
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,2297	0,1056	0,0980	0,2037
J	Informasi dan Komunikasi	0,2297	0,3093	0,2955	0,6048
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,2297	-0,0033	-0,0272	-0,0306
L	Real Estat	0,2297	0,0374	0,0349	0,0723
M,N	Jasa Perusahaan	0,2297	0,2258	0,1453	0,3711
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	0,2297	-0,1018	-0,1075	-0,2094
P	Jasa Pendidikan	0,2297	0,1016	0,0668	0,1684
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,2297	0,1556	0,1358	0,2914
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,2297	0,1829	0,1269	0,3099

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Nilai PB menggambarkan progres dari sektor tertentu apakah lamban/mundur atau termasuk dalam sektor yang maju/progresif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *shift-share* didapatkan bahwa dari 17 sektor terdapat 10 sektor yang merupakan sektor progresif/maju dan 7 sektor sisanya merupakan sektor yang lamban/mundur. Sepuluh sektor progresif atau maju antara lain: 1) Pertambangan dan Penggalian; 2) Konstruksi; 3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 4) Transportasi dan Pergudangan; 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 6) Informasi dan Komunikasi; 7) Real Estat; 8) Jasa Perusahaan; 9) Jasa Pendidikan; 10) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan untuk sektor yang lamban/mundur diantaranya adalah: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Industri Pengolahan; 3) Pengadaan Listrik dan Gas; 4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 5) Jasa Keuangan dan Asuransi; 6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 7) Jasa Lainnya.

Tipologi sektor berdasarkan hasil LQ dan *shift-share* terbagi menjadi empat yaitu sektor unggulan, sektor potensial, sektor berkembang dan sektor terbelakang. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang progresif/maju. Sektor potensial merupakan sektor basis namun memiliki pertumbuhan yang lamban/mundur. Sektor berkembang adalah sektor non-basis tetapi memiliki pertumbuhan yang progresif/maju dan yang terakhir adalah sektor terbelakang yaitu sektor non-basis dan memiliki pertumbuhan yang lamban/mundur. Dari tabel perbandingan (Tabel 3) didapatkan bahwa diantara 17 sektor di Kabupaten Temanggung terdapat empat sektor unggulan, tiga sektor potensial, enam sektor berkembang dan empat sektor terbelakang.

Sektor yang menjadi sektor unggulan adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Tiga sektor potensial adalah pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan, dan sektor

Jasa Keuangan dan Asuransi. Enam sektor berkembang antara lain sektor Pertambangan dan Penggalan; Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; informasi dan komunikasi; sektor real estate; serta sektor jasa Perusahaan. Terakhir adalah sektor terbelakang yang meliputi sektor Pengadaan Listrik dan Gas; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; sektor administrasi, pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta Jasa lainnya. Gambar 1 berikut adalah tipologi sektor di Kabupaten Temanggung berdasarkan nilai rata-rata LQ dan PB.

<p>Sektor Berkembang (LQ<1, PB≥0)</p> <p>Pertambangan dan Penggalan Konstruksi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi Real Estat Jasa Perusahaan</p>	<p>Sektor Unggulan (LQ≥1, PB≥0)</p> <p>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor Transportasi dan Pergudangan Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</p>
<p>Sektor Terbelakang (LQ<1, PB=0)</p> <p>Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Jasa Lainnya</p>	<p>Sektor Potensial (LQ≥1, PB<0)</p> <p>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Industri Pengolahan Jasa Keuangan dan Asuransi</p>

Gambar 3. Tipologi sektor di Kabupaten temanggung berdasarkan nilai LQ dan PB (Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Analisis Kependudukan Kabupaten Temanggung

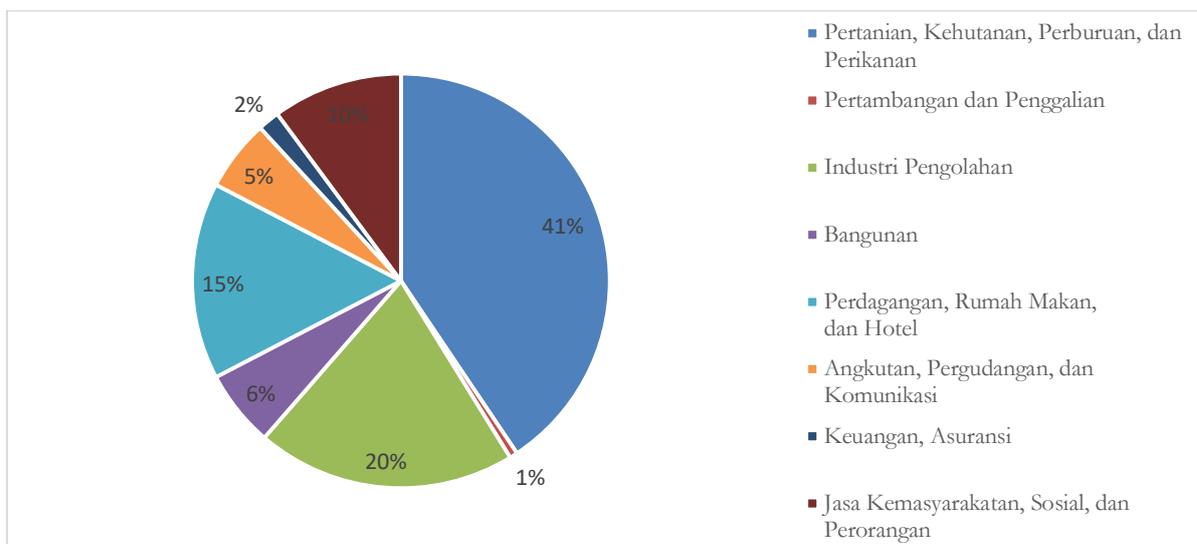
Berbicara tentang suatu wilayah, maka tidak terlepas dari penduduk yang tinggal di dalamnya sebagai pelaku dari kegiatan/aktivitas yang ada di wilayah tersebut. Kabupaten Temanggung dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan jumlah penduduk setelah pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah penduduk. Pada tahun 2015 jumlah penduduk mencapai 745.778 jiwa. Kemudian di tahun 2016 turun menjadi sebanyak 692.029 jiwa, tahun 2017 mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu menjadi sebanyak 759.093, tahun 2018 sebanyak 765.594 dan tahun terakhir yaitu 2019 sebanyak 771.037 jiwa. Grafik peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Temanggung secara keseluruhan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik jumlah penduduk Kabupaten Temanggung tahun 2015-2019 (Sumber: BPS Kabupaten Temanggung, 2020)

Kondisi perekonomian suatu daerah juga dapat dipengaruhi oleh aspek kependudukan dari daerah tersebut salah satunya dapat dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Gambar 5 berikut adalah komposisi jumlah penduduk angkatan kerja berdasarkan mata pencaharian di Kabupaten Temanggung Tahun 2019.



Gambar 5. Komposisi penduduk Kabupaten Temanggung berdasarkan mata pencaharian (Sumber: data BPS yang telah diolah, 2021)

Komposisi penduduk Kabupaten Temanggung berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2019 terbagi menjadi 8 sektor mata pencaharian. Berdasarkan data BPS (2019) didapatkan bahwa penduduk Kabupaten Temanggung pada tahun 2019 paling banyak bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan dengan total tenaga kerja mencapai 171.708 jiwa. Sedangkan sektor yang menyerap tenaga kerja paling sedikit di Kabupaten Temanggung pada tahun 2019 yakni dari sektor pertambangan dan penggalian dengan tenaga kerja 2.591 jiwa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor basis pertama di Kabupaten Temanggung adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dimana sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan ke depannya. Akan tetapi sektor tersebut tidak progresif atau dapat dikatakan sebagai sektor yang lamban/mundur. Hasil analisis Perkembangan penduduk di Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa persebaran penduduk terbesar bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan dengan prosentase mencapai 41% atau sebanyak 171.708 jiwa dari total jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Temanggung. Sedangkan sektor tersebut tidak lagi menjadi sektor unggulan berdasarkan analisis LQ dan shift share. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan LQ sektor pertanian yang berada di angka 1,73 dengan nilai perhitungan shift share KPPW -0,1226.

DAFTAR PUSTAKA

- Anezi, Mahdavikia. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2005-2019.
- Astuti, N. (2018). Analisis kemampuan Potensi Ekonomi Daerah Pasca Pelaksanaan Otonomi Daerah terhadap Perekonomian Kabupaten Temanggung Periode 2007-2016. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Magelang: Universitas Tidar.
- Baharta, R., Fathurohman, F., Purwasih, R., & Mukminah, N. (2019). Analisis pengembangan kawasan peternakan ayam petelur (studi kasus di Kabupaten Subang). *Bulletin of Applied Animal Research*, 1(1), 26-30.
- BPS Kabupaten Temanggung. (2015). *Temanggung Dalam Angka 2015*.
- BPS Kabupaten Temanggung. (2016). *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2016*.

- BPS Kabupaten Temanggung. (2017). *Temanggung Dalam Angka 2017*.
- BPS Kabupaten Temanggung. (2018). *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2018*.
- BPS Kabupaten Temanggung. (2019). *Kabupaten Temanggung Dalam Angka 2019*.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2019*.
- Fathurohman, F. (2018). Analisis Pengembangan Wilayah Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*, 1(2).
- Fikri, M. T., & Fafurida, F. (2018). Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 243-250.
- Gemilang, S. C. (2022). Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 20-32.
- Hariyanto, S. (2016). Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten Temanggung Tahun 2011-2014.
- Khusaini, Moh. (2015). A Shift-Share Analysis on Regional Competitiveness- A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia. *Procedia: Sosial and Behavioral Sciences*, 211.
- Manullang, D. M. L., Rusgiyono, A., & Warsito, B. (2018). Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 Menggunakan Metode Location Quotient Dan Shift Share. *Jurnal Gaussian*, 7(1), 1-10.
- Nursito, T., & Suheri, T. (2018). Identifikasi Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Kerangka Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus: Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 5, 01.
- Rasyid, A. (2016). Analisis potensi sektor pertanian di Kabupaten Kediri tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(02), 100-111.
- Rupasingha, A., & Patrick, J. M. (2018). Tools for Understanding Economic Change in Communities : Economic Base Analysis and Shift-Share Analysis. *Circular 643A*, 1-8
- Rusgiyono, A., Wulandari, Y., & Wahyuningtyas, R. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB. *Jurnal Gaussian*. Vol. 2. No. 3. Hal. 219-228.
- Sapriadi dan Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Iqtisaduna*, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015:71-86
- Saraswati, N. A. (2021). Daya Dukung Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dari Potensi Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Bantul. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 11-22.
- Sitanggang, M. (2015). The Contribution of Agricultural Sector to the Economic Development (Case Study: North Sumatra. *Global Advanced Research Journal of Agricultural Science*, 4(11), 769-774.
- Suryani, A. S. (2020). Analisis Location Quotient dan Shift Share Pascabencana Alam di Provinsi Jawa Tengah. *Kajian*, 24(1), 55-72.
- Wibowo, H., Darsono., & Nurjayanti, E. (2016). Identifikasi Posisi dan Kontribusi Sektor Pertanian dalam perekonomian Daerah di Kabupaten Temanggung. *Mediagro*. Vol 12. No 1. 17-26.